

IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Amalia Sari¹⁾, Syaiful M²⁾ Rinaldo Adi Pratama³⁾

^{1,2,3}Universitas Lampung, Bandar Lampung

*Corresponding e-mail: amalia.sari3055@students.unila.ac.id

ABSTRAK

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang menetapkan bahwasannya hanya tiga komponen utama yang mesti ada dalam guru menyusun RPP Merdeka Belajar yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Maka guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam menyusun RPP Merdeka Belajar sudah mengimplementasikan tiga komponen utama tersebut dalam menyusun RPP Merdeka Belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar sudah diimplementasikan. Walaupun dalam pengimplementasiannya masih belum sempurna.

Kata kunci: Implementasi, RPP Merdeka Belajar, SMA Negeri 1 Tumijajar

ABSTRACT

The Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim, stipulates that there are only three main components that must be present in the teacher preparing the RPP for Merdeka Learning, namely learning objectives, learning activities, and assessment or assessment. So the history teacher at SMA Negeri 1 Tumijajar in compiling the RPP Merdeka Learning has implemented the three main components in compiling the RPP Merdeka Learning. The formulation of the problem in this study is "How is the Implementation of the Free Learning Implementation Plan (RPP) in History Subjects at SMA Negeri 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat Regency?". The purpose of this study was to determine the implementation of the Independent Learning Implementation Plan (RPP) in History Subject at SMA Negeri 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research method using data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique. The results showed that the RPP Merdeka Learning in history subjects at SMA Negeri 1 Tumijajar had been implemented. Although the implementation is still not perfect.

Keywords: Implementation, RPP Free to Learn, Senior High School 1 Tumijajar

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang mengalami perubahan yang begitu cepat, dunia pendidikan pun turut mengalami perkembangan. Perkembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu melalui program Merdeka belajar yang merupakan salah satu program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini melahirkan beberapa keputusan yang diantaranya yaitu penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survei Karakter (SK), penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Triyudi, 2020:117).

Melalui kebijakan merdeka belajar ini, Mendikbud melakukan penyederhanaan terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pada mulanya berlembar-lembar menjadi satu lembar. Kebijakan penyederhanaan ini bertujuan untuk agar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat lebih efektif dan efisien sehingga meringankan beban guru dalam administrasi guru. Menurut Kunandar (2007:240) fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar di kelas.

Penyederhanaan RPP awalnya merupakan wacana yang disampaikan di akhir tahun 2019 oleh Mendikbud Nadiem Makarim saat mencetuskan kebijakan “merdeka belajar”. Wacana ini kemudian dituangkan dalam surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Isi dari surat edaran tersebut secara umum adalah sebagai berikut : 1) Prinsip penyusunan RPP yaitu efisien, efektif, dan berorientasi pada murid; 2) Komponen inti dalam RPP mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; 3) Format penyusunan RPP dilakukan secara mandiri; 4) RPP yang sebelumnya tetap dapat digunakan dengan melakukan penyederhanaan sesuai ketentuan pada nomor 1, 2, dan 3 (Suwija dan Atmaja, 2021:9).

Guru semestinya sudah mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merdeka belajar sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena RPP merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Selain itu pula, dikarenakan RPP Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada guru untuk dapat berkreasi dalam membuat RPP dikarenakan tidak adanya bentuk baku yang ditetapkan oleh pemerintah dalam membuat RPP merdeka belajar. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat 17 SMA di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan yang terakreditasi A hanya 4 SMA. Adapun SMA yang telah mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merdeka belajar di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan telah terakreditasi A hanya sekolah SMA Negeri 1 Tumijajar (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>).

Berdasarkan data di atas, maka peneliti memilih SMA Negeri 1 Tumijajar sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Tumijajar memenuhi tiga indikator yaitu sebagai berikut: 1) terakreditasi A; 2) telah dilaksanakannya sosialisasi dalam membuat RPP merdeka belajar; 3) telah menerapkan RPP merdeka belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun tiga sekolah lainnya yang telah terakreditasi A belum menerapkan RPP merdeka belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Tetapi kenyataannya berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan RPP (Jannah dkk, 2021:44). Serta, banyak guru yang hanya menganggap RPP yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi yang dikumpulkan kepada kepala sekolah bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan RPP sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal RPP merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesadaran guru yang rendah akan pentingnya RPP membuat para guru merasa tidak memerlukan RPP dalam proses belajar dan mengajar hal ini masih banyak kita jumpai disekolah-sekolah (Usman, 2017:244).

Maka dari hal itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam (Purwaningsih, 2012:27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Sedangkan menurut Satori dan Aan Komariah dalam (Suwandayani, 2018:82) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud oleh Menteri Nadiem Makarim di jenjang sekolah ada empat yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan dengan asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi assesment kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi diperluas tidak termasuk daerah 3T. Adapun hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai kebijakan Merdeka Belajar dijenjang sekolah secara umum hanya mengetahui mengenai kebijakan tentang penyederhanaan RPP. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap narasumber bahwa pengetahuan guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar di jenjang sekolah terbilang kurang mengetahui akan kebijakan tersebut.

Sehingga berdasarkan hasil analisis penulis terhadap jumlah keseluruhan RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar yang disusun oleh guru sejarah dalam perumusan tujuan pembelajaran guru sudah mencantumkan unsur ABCD, walaupun masih terdapat RPP Merdeka yang lainnya yang belum memasukkan unsur *degree* karena didalam tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih belum tepat atau belum jelas tingkatan keberhasilan yang ditargetkan oleh guru yang mesti dicapai oleh peserta didik didalam perumusan tujuan dalam RPP Merdeka Belajar.

B. Perumusan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap jumlah keseluruhan RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah disusun oleh guru sejarah dalam merumuskan kegiatan pembelajaran guru sudah mencantumkan unsur 4C didalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Walaupun, masih terdapat RPP Merdeka Belajar yang guru susun hanya memuat tiga unsur saja dalam merumuskan kegiatan pembelajaran yaitu hanya unsur *critical thinking*, *collaboration*, dan *communication*. Sedangkan pada unsur *creativity* guru sejarah belum memasukkan unsur tersebut didalam merumuskan kegiatan pembelajaran.

C. Perumusan Asesmen atau Penilaian Dalam Pembelajaran

Berdasarkan dokumen RPP yang telah guru susun, guru melampirkan asesmen pada lembar yang terpisah dari RPP Merdeka Belajar yang telah guru susun. Hal ini dari seluruh RPP Merdeka Belajar yang guru sejarah susun pada bagian penilaian didalam RPP hanya mencantumkan indikator pencapaian dan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Sehingga penulis melihat soal-soal evaluasi yaitu soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah guru susun dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pembahasan

A. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Secara keseluruhan kemampuan guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam merumuskan tujuan pembelajaran masih kurang. Hal ini dikarenakan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran hanya memuat tiga komponen yaitu *audience*, *behaviour*, dan *condition*. Akan tetapi, guru tidak memasukkan unsur *degree* didalam merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kompetensi pedagogik yang masih kurang dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. Untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Tabi'in, 2016).

Selain hal tersebut, yang menyebabkan guru belum memasukkan unsur *degree* didalam perumusan tujuan pembelajaran dikarenakan guru masih belum memahami tentang komponen *degree* sehingga belum mampu membuat komponen *degree* dengan jelas dan tepat. Padahal komponen ABCD merupakan komponen yang mesti ada dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selain hal tersebut tidak diterapkannya pengetahuan yang guru peroleh dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam membuat RPP (Azizah, 2018). Dari total keseluruhan RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah peminatan maupun sejarah indonesia di SMA Negeri 1 Tumijajar pada semester ganjil yang berjumlah 28 RPP Merdeka Belajar. Dari 28 RPP Merdeka Belajar, sebanyak 16 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 57% yang sudah mencantumkan seluruh komponen ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk 12 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 43% lainnya yang hanya memuat tiga komponen yaitu unsur *audience*, *behavior*, dan *condition*, didalam tujuan pembelajaran.

B. Perumusan Kegiatan Pembelajaran

Secara keseluruhan guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam merumuskan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dari total keseluruhan RPP

Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah peminatan maupun sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Tumijajar pada semester ganjil yang berjumlah 28 RPP Merdeka Belajar. Dari 28 RPP Merdeka Belajar, sudah sebanyak 17 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 61% yang sudah memenuhi komponen 4C dalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk 11 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 39% lainnya yang belum memuat seluruh komponen 4C didalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran komponen 4C yang masih belum dimuat semuanya dalam merumuskan kegiatan pembelajaran adalah komponen *creativity*. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan beberapa jenis media pembelajaran saja didalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan guru masih belum sepenuhnya menggunakan media yang beragam dalam menyampaikan materi. Padahal penggunaan media dikelas sangat membantu dalam proses menjelaskan materi pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam penjelasan yang lebih konkrit dan terarah (Abdullah, 2016:46). Selain hal tersebut guru masih belum memahami dengan baik dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

C. Perumusan Asesmen atau Penilaian Dalam Pembelajaran

Guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam membuat asesmen atau penilaian dalam RPP Merdeka Belajar hanya menuliskan saja teknik penilaian yang guru gunakan dalam menilai kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah guru ajarkan. Akan tetapi guru melampirkan dilembar terpisah dengan RPP yang telah mereka susun. Selain itu guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam merumuskan asesmen atau penilaian sudah ada yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ada yang belum memuat satu tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam membuat asesmen atau penilaian semestinya guru memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dalam membuat asesmen atau penilaian haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam merumuskan asesmen guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar juga sudah memperhatikan sembilan prinsip dalam merumuskan asesmen atau penilaian yang digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Akan demikian, dalam merumuskan asesmen guru masih memuat salah satu dari tujuan pembelajaran yang mesti ada didalam pembelajaran, tetapi salah satu tujuan yang lain belum dimuat guru dalam merumuskan asesmen. Sehingga menyebabkan dari keseluruhan jumlah soal evaluasi guru sejarah yang sudah memenuhi dalam merumuskan asesmen yaitu berjumlah 50% sedangkan yang belum memenuhi hanya 50%. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ginting dan Permana (2018:16-17) terdapat sembilan prinsip dalam merumuskan asesmen atau penilaian yaitu valid/sahih, objektif, transparan atau terbuka, adil, terpadu, menyeluruh atau berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan beracuan kriteria. Hal ini dapat terlihat dari soal-soal yang dibuat oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam membuat asesmen atau penilaian. Dari sembilan prinsip perumusan asesmen atau penilaian yang sudah diterapkan oleh guru yaitu prinsip objektif, transparan atau terbuka, adil, terpadu, menyeluruh atau berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan beracuan kriteria. Adapun prinsip valid/shahih masih belum menyeluruh dalam menerapkan prinsip tersebut dalam perumusan asesmen.

IV. KESIMPULAN

Dalam perumusan tujuan pembelajaran, dari total keseluruhan RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah peminatan maupun sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Tumijajar pada semester ganjil yang berjumlah 28 RPP sudah sebanyak 16 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 57% yang sudah memuat semua komponen ABCD, sedangkan sebanyak 12 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 43% yang memuat tiga komponen yaitu

komponen yaitu komponen *audience*, *behavior*, dan *condition*, didalam tujuan pembelajaran dan belum memasukkan komponen *degree* didalam perumusan tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari RPP Merdeka Belajar yang telah guru susun.

Secara keseluruhan guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam merumuskan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Dari total keseluruhan RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah peminatan maupun sejarah indonesia di SMA Negeri 1 Tumijajar pada semester ganjil yang berjumlah 28 RPP Merdeka Belajar. Dari 28 RPP Merdeka Belajar, sudah sebanyak 17 RPP Merdeka Belajar atau sudah 61% yang sudah memenuhi komponen 4C dalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk 11 RPP Merdeka Belajar atau sebanyak 39% lainnya yang belum memuat seluruh komponen 4C didalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari RPP Merdeka Belajar yang telah guru sejarah susun dari RPP pada pertemuan pertama hingga kepertemuan terakhir.

Dalam merumuskan asesmen guru sejarah di SMA Negeri 1 Tumijajar juga telah memperhatikan sembilan prinsip dalam merumuskan asesmen atau penilaian yang digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari keseluruhan jumlah soal evaluasi guru sejarah yang sudah memenuhi 9 prinsip dalam merumuskan asesmen yaitu berjumlah 50% sedangkan yang belum memenuhi sebanyak 50%.

Dari tiga kesimpulan di atas diketahui bahwa RPP Merdeka Belajar pada mata pelajaran sejarah sudah diimplementasikan tetapi masih belum sempurna.

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ginting. E. & Permana. Y. (2018). *Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Kunandar. (2007). *Guru professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal Ilmiah:

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 4 (1).
- Azizah. F. N. (2018). Kendala Guru PPKN dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran Pada RPP Di SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PPKN*.
- Jannah, M. dkk. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan. *Journal Primary Education*. 2 (1).
- Purwaningsih, S. (2012). Model Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis SIM Paket Aplikasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Journal of Economic Education*. 1 (1).
- Suwandayani. B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *Jurnal ELSE*. 2 (1).
- Suwija, I. K. & Atmaja I. M. D. (2021). Analisis Penerapan RPP Satu Halaman Dalam Konteks Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*. 1 (1).
- Tabi'in, S. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTSN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*. 1 (2).

Triyudi, O. dan Giatman, M. (2020). Persepsi Guru SMK Di Kota Padang Terhadap RPP Satu Halaman. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Negeri Padang*. 1 (3).

Usman dkk. (2017). Analisis Kesesuaian RPP Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Of Innovative Science Education*. 6 (2).

Internet:

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 20 Oktober 2021 pukul 14.09